

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN FIQIH
KELAS VIII DI MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**NURHAIFAH SAMAAE
NIM. 1617402229**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhaifah Samaae
NIM : 1617402229
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di
MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Mei 2020

Saya yang mengatakan,

IAIN PURWOKERTO



Nurhaifah Samaae

NIM. 1617402229

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VIII DI MTs
AL-HIDAYAH PURWOKERTO UTARA

Yang disusun oleh : Nurhaifah Samaae, NIM : 1617402229, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 9 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Muh. Hanif, M. Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama,



Dr. Rohmad, M. Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

Mengetahui :
Bekas,



H. H. Sawito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Nurhaifah Samaae
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nurhaifah Samaae
NIM : 1617402229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN FIQIH
KELAS VIII DI MTS AL-HIDAYAH PURWOKERTO
UTARA**

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Mei 2020

Pembimbing,



Dr. Sumiarti, M. Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTs AL-HIDAYAH PURWOKERTO UTARA

NURHAIFAH SAMAAE

NIM: 1617402229

**Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto**

ABSTRAK

Implementasi metode pembelajaran itu merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplentasikan bahan pelajaran yang telah direncanakan untuk disampaikan oleh guru kepada peserta didik sebagai subjek belajar supaya apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal, sehingga dianggap menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang sifat deskriptif kualitatif dengan mengambil implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Sumber data yang digunakan berasal dari guru pembelajaran fiqih kelas VIII, siswa kelas VIII dan kepala sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknis analisis data deskriptif.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara yaitu: Setiap mengajar mata pelajaran fiqih guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill, dan metode demonstrasi, melaksanakan pembelajaran dengan melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakter siswa, situasi, alat-alat atau fasilitas yang tersedia, kemampuan mengajar, sifat bahan pengajaran, dan kebaikan dan kelemahan metode tertentu. Metode pembelajaran fiqih kelas VIII sudah terlaksanakan dengan baik, dan peserta didik mencari tahu metode pembelajaran dalam pembelajaran fiqih melalui observasi bukan hanya diberi tahu.

Kata Kunci: Implementasi Metode Pembelajaran, Pembelajaran Fiqih

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 6)

Jika kamu berharap orang lain yang mengatasi kesulitan, maka kemudahan akan menjadi milik orang lain, kamu tidak akan mendapatkan kemudahan dari kematangan keterampilan, dan pengalaman yang didapatkan.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada: Orang tua tercinta, Dosen terhormat, Guru fiqih MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara yang selalu memberi doa dan dukungan yang besar kepada penelitian. Kakak, adik dan teman-teman yang baik yang selalu memberi semangat. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman. Dan semua pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persau atas segala bantuan secara langsung maupun tidak langsung saya ucapkan terimakasih yang setulus hati.

Tidak ada kata terindah yang bisa penulis ucapkan kecuali rasa terimakasih atas nasihat, motivasi dan curahan kasih sayang. Semoga Allah membalaskan kebaikan kalian dan kenimatan surga.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil alamin, puji syukur kepada Allah atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kleas VIII Di MTs AlHidayah Purwokerto Utara”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat yang mendapatkan syafaat di hari akhir. Amii.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi, baik dari segi materi maupun moral, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H.Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah menyediakan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan membuat peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dra. Sartiningsih, Kepala MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.
9. Syarifatun Marfu'ah, S. Ag., Guru mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs AlHidayah Purwokerto Utara.

10. Segenap pengurus dan peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.
11. Keluarga besar IMPI yang memberi motivasi dan kebersamaannya selama di bangku perkuliahan.
12. Kedua orang tua dan keluarga besar penulis tercinta yang selalu memberikan bantuan dan mendoakan untuk penulis selama ini.
13. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa, semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT, dan dicatat sebagai amal shaleh. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 15 Mei 2020

Penulis,

IAIN PURWOKERTO



Nurhaifah Samaae

NIM. 1617402229

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABRL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II MATA PELAJARAN FIQIH DAN METODE PEMBELAJARAN	
 FIQIH	
A. Mata Pelajaran Fiqih	
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih.....	10
2. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih.....	11
3. Tujuan Pembelajaran Fiqih	12
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih.....	13
5. Ciri-ciri Pembelajaran Fiqih.....	14
6. Karakteristik Pembelajaran Fiqih.....	14
B. Metode Pembelajaran	
1. Pengertian Metode Pembelajaran	

a.	Pengertian Metode.....	15
b.	Pengertian Metode Pembelajaran.....	19
2.	Prinsip-prinsip Penentuan Metode Pembelajaran.....	20
3.	Macam-macam Metode Pembelajaran	
a.	Metode Ceramah.....	21
b.	Metode Tanya Jawab.....	21
c.	Metode Diskusi.....	22
d.	Metode Drill.....	22
e.	Metode Demonstrasi.....	23
C.	Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Di MTs.....	23
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian.....	26
B.	Lokasi Penelitian.....	27
C.	Subjek Penelitian.....	27
D.	Objek Penelitian.....	28
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
F.	Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara	
1.	Letak Geografis.....	32
2.	Sejarah MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.....	32
3.	Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.....	36
4.	Keadaan Guru dan Karyawan.....	36
5.	Keadaan Siswa.....	38
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	39
B.	Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.....	43

C. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.....	53
D. Upaya Guru Dalam Mengatasi kendala-kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55
C. Penutup.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Guru MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Tabel 2 Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan sumber daya insani, sehingga tugas dan tanggung jawab mereka selaku makhluk individu dan makhluk sosial dapat diwujudkan dengan optimal. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah kata kunci yang siap membimbing manusia untuk membekali dirinya dengan berbagai macam pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang akan menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.¹ Pendidikan agama Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.² Dalam hal ini, pendidikan agama Islam selain berisikan tentang sikap dan tingkah laku masyarakat menuju hidup perseorangan dan bersama, juga berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya.

Agama Islam sebagai agama yang rahmatan lil'alamin mewajibkan kepada semua pemeluknya untuk menunaikan kewajibannya dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum, karena mengingatkan kepada tuntunan dauladan yang haqiqi yaitu Rasulullah SAW yang sangat memperhatikan pendidikan, karena begitu pentingnya ilmu sehingga pada saat itu ayat yang mula-mula turun ialah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, yaitu: surah Al-Alaq 1-5.

¹ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.7.

² Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hlm. 8.

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal dara, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan parantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"(Q. S. Al-Alaq:1-5).³

Selanjutnya dalam UU NO 20 tahun 2003 sistem pendidikan nasional (sisdiknas) pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁴

Tujuan pendidikan agama Islam adalah merupakan instrumen bagi manusia untuk mengembangkan potensi dasar yang dianugerahkan Tuhan. Dan juga pendidikan ini merupakan sebuah institusi sosial yang menjadi bagian integral dari masyarakat.⁵ Untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan guru yang profesional dan mampu mengarahkan peserta didiknya dalam mempelajari sekaligus mengamalkan ajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh.

Pembelajaran Fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim ataguru melalui saluran atau metode tertentu kepada penerima (siswa). Dalam

³ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung: CV Jumanatul Ali Art, 2004), hlm. 1079.

⁴ Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Guru Dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 62.

⁵ Ismail Toyib, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Insan Muslim Berkarakter)*, (Mataram: LEPPIM, 2012), hlm. 145.

interaksi dikelas guru menjadi pusat perhatian dari peserta didik, mulai dari menampilkan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplin mengajar dan metode mengajar serta hal-hal kecil yang terkadang terlepas dari perhatian guru.

Salah satu masalah pokok dalam pendidikan sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Sehingga proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum sepenuhnya melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Maksudnya disini adalah apabila guru belum bisa sepenuhnya menjalankan tugas dan fungsinya sebagai fasilitator maka aktivitas pembelajaran di kelas masih didominasi oleh aktivitas guru, sedangkan keaktifan siswa serta kreativitas siswa masih perlu ditingkatkan. Dengan keadaan ini menggambarkan bahwa penggunaan metode mengajar masih terbatas pada satu atau dua metode saja, tidak mencakup penggunaan metode yang bervariasi, padahal dalam kegiatan belajar mengajar guru diuntut untuk menggunakan keterampilan variasi baik yang meliputi gaya mengajar, strategi mengajar, metode mengajar, teknik mengajar, media mengajar dan sumber belajar. Sehingga implikasi keadaan ini mengakibatkan kurangnya keinginan siswa dalam belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru dituntut agar lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, bertanggung jawab dan berdisiplin. Dalam proses keinginan belajar siswa, guru harus menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, karena metode pembelajaran dianggap sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana seorang guru harus sangat pandai dalam memvariasikan metode dalam mengajar agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik dan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai.

Penulis memilih MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara sebagai objek penelitian dikarenakan kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

siswanya banyak yang tinggal di pondok pesantren dan gurunya juga sudah menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti merasa tertarik kemudian memunculkan suatu permasalahan yang di tetapkan dalam sebuah judul penelitian "Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-hidayah Purwokerto Utara".

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan pahaman, maka penulis memberikan penjelasan terkait istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi

Definisi tentang implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan.⁶

Sedangkan pengertian lebih dalam lagi, Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh yang didasarkan pada norma-norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan dan selalu diikuti oleh obyek yang mengikutinya.⁷

Jadi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu idea atau program yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.⁸ Selain daripada diatas itu, ada pula yang mengatakan bahwa metode diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu.

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1060.

⁷ Usman, dan Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70.

⁸ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 198.

Secara garis besar metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode bersifat prosedural dalam menyajikan materi-materi melalui proses seleksi, gradasi, dan ketentuan repetisinya.⁹

Dari beberapa pengertian metode diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk memudahkan kegiatan dalam hal ini yaitu pembelajaran, sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal.

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Maka dapat disimpulkan, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru, atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar materi pelajaran dapat diserap, dipakai dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.¹¹

Metode pembelajaran yang dimaksud ini adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan bahan pelajaran yang telah direncanakan untuk disampaikan oleh guru kepada peserta didik sebagai subjek belajar supaya apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal.

⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 91.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

¹¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 39.

3. Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Mata pelajaran Fiqih kelas VII dalam kurikulum MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara merupakan bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mata pelajaran ini diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup.

Yang dimaksudkan mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs AlHidayah Purwokerto Utara dalam penelitian ini adalah pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode pembelajaran pada materi pelajaran tentang sujud syukur, sujud tilawah, puasa, zakat, shadaqah, hibah dan hadiah, haji dan umrah, makanan dan minuman yang halal maupun haram.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs AlHidayah Purwokerto Utara?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasikan Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori atau memperkaya teori tentang Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII DI MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat meningkatkan kualitas guru yang professional sebagai tenaga pengajar.
- 2) Dapat meningkatkan seorang guru dalam mengajar dengan memanfaatkan metode pembelajaran Fiqih.
- 3) Siswa dapat belajar secara aktif melalui metode pembelajaran sehingga minat belajar pembelajaran Fiqih.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kerangka teoritik yang menerangkan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelaah yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang penulis akan diteliti. Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah:

Skripsi saudara Khaerul Khafid (2018) yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Ma’arif NU 01 Teluk Kecamatan Perwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini meneliti tentang implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan memberi tambahan materi bagi guru. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang mata pelajaran fiqih. Skripsi tersebut akan menjadi panduan bagi penulis karena sedikit banyak mempunyai keterkaitan dengan judul penulis.

Skripsi oleh Fatimatuz Zahrok (2018) yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di MA NU Salafiyah Kenduren Demak”. Skripsi ini meneliti tentang implementasi metode demonstrasi yang memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang metode-metode dalam pembelajaran fiqih yang tepat dan akan menjadi nilai lebih baik dalam pembelajaran sehingga berimbas pada meningkatkan prestasi peserta didik.

Skripsi oleh saudari Reviana Dewi (2019) yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Sociodrama Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 HELVETIA”. Skripsi ini meneliti tentang guru yang harus memiliki wawasan serta pengalaman belajar yang lebih baik, seharusnya dapat

menyelenggarakan metode sosiodrama ini dengan baik. Yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih dengan baik dan sampai tujuan tertentu.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah tentang isi pembahasan, maka peneliti menyusun menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, yang meliputi tiga sub yaitu sub pertama membahas tentang mata pelajaran fiqih, pengertian pembelajaran fiqih, fungsi mata pelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, ruang lingkup pembelajaran fiqih, ciri-ciri pembelajaran fiqih, karakteristik pembelajaran fiqih. Sub kedua tentang metode pembelajaran, pengertian metode pembelajaran, prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, dan sub ketiga membahas tentang implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

Bab III Metode penelitian, diantaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang bab yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam

implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, dan upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto utara.

Bab V Penutup, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

MATA PELAJARAN FIQIH DAN METODE PEMBELAJARAN FIQIH

A. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut bahasa, fiqih berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam. Pengambilan arti fiqih dengan pemahaman ini diambil dari firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 122, yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mu’min itu pergi semua ke medan perang. Mengapa tidak ada yang tinggal untuk memperdalam pemahaman agama”. (Q.S. At-Taubah: 122).”

Rosulullah SAW juga bersabda:

“Barang siapa yang dikehendaki Allah kebijakan, maka ia diberi kekuatan memahami urusan agama”.

Jadi, bertafaquh fiddiin artinya memahami dengan mendalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama yakni hukum-hukum agama Islam. Dengan dasar itu maka kata fiqih secara bahasa berarti faham atau pemahaman, namun pemahaman yang dikhususkan tentang tata aturan agama Islam.¹²

Fiqih menurut istilah ialah ilmu syari’at. Orang yang mengetahui ilmu fiqih dinamai Faqih. Para fuqaha (*jumhur mutaakhirin*) mentra’arifkan fiqih dengan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil. Apabila dikatakan hukum syara’ah, maksudnya ialah hukum-hukum fiqih yang berpautan dengan masalah-masalah amaliyah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-hari.¹³

¹² Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2-3.

¹³ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: NV. Bulan Bintang, 1993), hlm. 7.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Makanya mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah tsanawiyah (MTs). Oleh karena itu, mata pelajaran ini diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup

2. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mengenai fungsi fiqih, secara umum dapat disebutkan bahwa fiqih berfungsi: “sebagai rujukan para mukallaf untuk mengetahui syariat Islam sehingga pola tingkah lakunya dapat terkendali pada landasan etika dan moral yang religius”.¹⁴

Fiqih berfungsi sebagai sumber hukum yang menjadi pendorong dan pembentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum sehingga terbentuk komunitas masyarakat muslim yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai prasyarat terwujudnya kondisi hidup dan kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Para pengajar harus memahami fungsi fiqih ini agar pendidikan dan pembinaan siswa dapat terarah sesuai dengan harapan yang ditentukan.

Sedangkan fungsi pelajaran fiqih di madrasah antara lain:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT
- b. Menanamkan kebiasaan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas

¹⁴ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 2014), hlm.

- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di masyarakat
- e. Membentuk kebiasaan berbuat/ berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pendidikan fiqih secara umum bertujuan mengarahkan manusia agar mampu menerapkan aturan-aturan atau hukum syariah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia.¹⁵

Sebagai pelajaran yang diberikan pada anak didik dalam proses belajar mengajar, mata pelajaran fiqih tentu memiliki sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Aswadi Syukur, tujuan fiqih (Ilmu fiqih) adalah menerapkan hukum syara' pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf.¹⁶ Sedangkan rumusan tujuan fiqih menurut Abdul Wahab Khallaf adalah menerapkan hukum-hukum syariat Islam bagi seluruh tindakan dan ucapan manusia. Kedua rumusan tujuan fiqih tersebut tidaklah berbeda, keduanya menghendaki penerapan hukum syara' pada setiap tingkah laku dan ucapan mukallaf ditengah hidup dan kehidupannya.¹⁷

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Sedangkan tujuan mata pelajaran fiqih di MTs yaitu:

¹⁵ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 6.

¹⁶ M. Aswadi Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 4.

¹⁷ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*,..., hlm. 26.

- a. Agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli.¹⁸ pengetahuan dan pengalaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
 - b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.¹⁹
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.²⁰ Dalam ilmu fiqih benar-benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek:

- a. Fiqih Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thoharah, shalat fardu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan dan ziarah kubur.
- b. Fiqih Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirodh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.²¹

¹⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Dan Bahasa Arab Di Madrasah, hlm. 51

¹⁹ Babudin Ahmad, dkk. *Belajar Efektif Fiqih2; Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara, 2009), hlm. 3.

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 46-47.

²¹ Depag RI, *Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Mata Pelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2009), hlm. 5.

5. Ciri-ciri Pembelajaran Fiqih

- a. Didasarkan kepada ayat al-Qur'an (kitab) dan Hadits (sunnah) yang dicantumkan secara eksplisit dan otentik.
- b. Tersusun secara sistematis, yang dilakukan oleh para pakar yang memiliki kompetensi.
- c. Terdokumentasi dalam berbagai kitab fiqih, yang tersebar menurut berbagai aliran pemikiran (madzab) sehingga mudah dipelajari dan diajarkan.
- d. Mencakup berbagai bidang kehidupan manusia, yang disertai kaifiah masing-masing. Dalam berbagai hal, parallel dengan pertumbuhan dan perkembangan pranata sosial.
- e. Bersifat praktis (amaliyah) sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih dijadikan rujukan dalam Menghadapi masalah hukum yang memerlukan pemecahan segera.
- f. Diajarkan dalam berbagai lingkungan, baik melalui pendidikan jalur sekolah dan institusi masyarakat lainnya.
- g. Ditransformasikan ke dalam produk badan penyelenggara negara, baik melalui badan legislative dan eksekutif maupun produk badan pelaksana kekuasaan yudikatif.²²

6. Karakteristik Pembelajaran Fiqih

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.²³ Mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam

²² Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih*, (Bogor: Fajar Interpratama, 2003), hlm. 1011.

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Th. 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 35.

kehidupan sehari-hari. Disamping pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan dikelas. Penerapan hukum Islam yang ada harus sesuai dengan yang berlaku dalam masyarakat, sehingga metode dalam pembelajaran yang digunakan sangat penting dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*metha*” yang berarti melalui, dan “*hudos*” yang berarti jalan yang dilalui. Dalam istilah pendidikan metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁴ Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* memberikan pengertian metode sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara-cara kerja ilmu pengetahuan.²⁵

Dalam kamus besar Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerjanya bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²⁶

Sehingga metode dapat juga diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah pembelajaran, baik buruknya sebuah metode tergantung dengan beberapa

²⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 97.

²⁵ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

²⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1998), hal. 581.

faktor. Faktor-faktor tersebut mungkin bisa dari situasi, kondisi, banyak peserta didik dan juga taktik pemakaian metode tersebut.

Metode yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁷ Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.²⁸

Tetapi salah satu hal yang penting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan selalu bertalian dan berkaitan dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian metode antara lain:

- 1) Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa “metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan”.²⁹
- 2) Abu ahmadi dan Joko Tri Prasetyo dalam bukunya menjelaskan pengertian metode mengajar adalah “suatu pengetahuan tentang caracara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur”. Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.³⁰
- 3) Wina Sanjaya dalam bukunya menjelaskan pengertian metode adalah

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algeisindo, 2005), hlm. 31.

²⁸ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 132.

²⁹ Triyo Supriyanto dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Peruruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 118.

³⁰ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 52.

“cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi”.³¹

- 4) Lalu Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku untuk guru (metode mengajar), maupun untuk anak didik (metode belajar)”. Semakin baik metode yang dicapai semakin efektif pencapaian tujuan.³²

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah suatu cara atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengimplementasikan rencana yang disampaikan kepada peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu guru harus hati-hati memilih metode yang tepat, karena tidak semua metode itu bagus. Ini disebabkan penerapan metode yang tepat adalah yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa, dan lapangan. Sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar- mengajar berjalan efektif.³³

Untuk mencapai tujuan tidak harus menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Apalagi bila rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu, kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik daripada penggunaan satu metode.³⁴

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Dengan begitu dapat menjembatani

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Premada, 2009), hlm. 187.

³² Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 95.

³³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87.

³⁴ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka penting memahami kondisi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap anak didik.³⁵

Metode adapun yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, guru harus memberi kesempatan pada peserta didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya agar dapat memperoleh pengalaman nyata, dan guru harus mampu memancing rasa ingin tahu siswa.

Oleh sebab itu, agar memperoleh metode yang tepat diperlukan strategi didalam memilihnya. Dalam memilih metode ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar diantaranya:

- 1) Tujuan yang harus dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai peserta didik
- 2) Peserta didik
- 3) Bahan pelajaran
- 4) Sarana/ fasilitas
- 5) Situasi
- 6) Partisipasi
- 7) Pendidik
- 8) Kebaikan dan kelemahan metode tertentu.³⁶

Seorang pendidik tidak hanya harus pandai dalam memilih metode, tetapi perlu diperhatikan juga didalam penerapan metode. Karena meskipun metode belajar yang dipilih telah selesai, namun apabila dalam penerapan kurang benar, maka tidak dapat didapatkan efektifitas didalam menerapkan metode mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, karena dengan suasana tersebut belajar akan lebih efektif.

³⁵ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar mengajar*,..., hlm. 159.

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.³⁷ Pembelajaran dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pangewa berpendapat bahwa pembelajaran merupakan “proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid”.³⁸ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 dalam Pangewa menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁹

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran dengan baik.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.⁴⁰ Metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru terhadap siswa, media pendidikan dan materi pengajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasi rencana yan sudah disusun dalam bentuk

³⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 109.

³⁸ Pangewa dan Maharuddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Makassar: Penerbit UNM, 2010), hlm. 43.

³⁹ Pangewa dan Maharuddin, *Perencanaan Pembelajaran*,..., hlm. 43.

⁴⁰ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Jawa Barat: EDUPUBLISHER, 2018), hlm. 13.

kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan bisa juga diartikan sebagai suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

2. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa prinsip kegiatan pembelajaran, sebagai berikut.

a. Berpusat pada siswa

Setiap siswa pada dasarnya berbeda, dan telah ada dalam dirinya minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

b. Pembalikan makna belajar

Dalam konsep tradisional belajar hanya diartikan penerimaan informasi oleh peserta didik dari sumber belajar dalam hal ini guru.

c. Belajar dengan melakukan

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktivitasaktivitas. Aktivitas siswa akan sangat ideal bila dilakukan dengan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menemukan serta mempraktikkannya sendiri.

d. Mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional

Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dikondisikan dalam suasana interaksi dengan orang lain, seperti antar siswa, antara siswa dengan guru, dan siswa dengan masyarakat.

e. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan dihadapkan pada berbagai masalah yang harus dipecahkan. Karenanya diperlukan keterampilan dalam memecahkan masalah.⁴¹

⁴¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 197-199.

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.⁴²

Metode pembelajaran memiliki banyak macam-macam dan jenisnya, setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak menggunakan hanya satu metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar. Berikut ini akan dibahas beberapa macam metode pembelajaran, antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.

Kelebihan metode ceramah adalah penggunaan waktu yang efisien dan menggunakan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya, pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.

Kelemahan metode ceramah adalah guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.

Kelebihan metode tanya jawab adalah siswa bisa melatih keberanian mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang

⁴² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010), hlm. 31.

diajukan oleh guru dan dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Kelemahan metode tanya jawab adalah waktu yang digunakan dalam pelajaran kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.

Kelebihan metode diskusi adalah suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan dan dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis.

Kelemahan metode diskusi adalah adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.

d. Metode Drill

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.⁴³

Kelebihan metode drill adalah siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya dan dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki sesuatu keterampilan harus yang berguna kelak di kemudian hari.

Kelemahan metode drill adalah menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan dan membentuk kebiasaan yang kaku, artinya

⁴³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 76.

seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.⁴⁴

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

Kelebihan metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan dan memberi pengalaman praktis yang membentuk ingatan yang kuat.

Kelemahan metode demonstrasi adalah persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama dan metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.⁴⁵

Setelah mengetahui berbagai macam metode pembelajaran, kelebihan dan kelemahannya guru dapat memilih metode mana yang sesuai dengan bahan pengajaran dimaksud, untuk menetapkan satu atau beberapa metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih di MTs

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴⁶ Metode merupakan sebuah cara yang turut membuat terealisasinya proses kegiatan yang maksimal, efektif dan efisien. Dalam pembelajaran peran metode sangat penting sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menciptakan pembelajaran yang aktif,

⁴⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ..., hlm. 57-58.

⁴⁵ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ..., hlm. 34-46.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 147.

kreatif dan memancing daya tarik siswa dalam belajar secara serius. Jadi “metode” lebih menggambarkan pada teknik atau langkah-langkah.

Metode mengajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Ketepatan penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan dapat memudahkan terwujudnya tujuan pembelajaran seperti yang telah direncanakan dan diinginkan. Pemilihan metode mengajar dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, baik dalam lingkup jasmani maupun rohaninya.⁴⁷

Jenis dan bentuk metode mengajar beraneka ragam dan pengajar dapat mengeksplorasi metode-metode tersebut dalam mengajar. Termasuk dalam lingkup pembelajaran fiqih. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW pun juga menerapkan beberapa metode dalam upaya dakwah beliau.

Menurut Rooljakers, metode pembelajaran dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal asalkan memberikan ruang yang cukup leluasa kepada peserta didik untuk melatih kemampuannya dalam berbagai macam kegiatan. Istilah lainnya adalah adanya keseimbangan antara aspek teoritis dan aspek praktis dalam pembelajaran atau sering juga disebut dengan belajar sambil berbuat.⁴⁸ Proses implementasi metode pembelajaran fiqih adalah proses orang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.⁴⁹ Metode pembelajaran yang dimaksud ini adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan bahan pelajaran yang telah direncanakan untuk disampaikan oleh guru kepada peserta didik sebagai subjek belajar supaya apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran, terdapat hubungan yang erat antara metode dan materi. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai.⁵⁰

⁴⁷ Rooljakers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 20.

⁴⁸ Rooljakers, *Mengajar dengan Sukses*,..., hlm. 20.

⁴⁹ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 1.

⁵⁰ LAPIS PGMI, *Pembelajaran PKN MI*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hlm. 7.

Pembelajaran dimaksudkan untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.⁵¹ Jadi pembelajaran merupakan proses dalam upaya menciptakan kondisi belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Guru PAI dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kini juga banyak yang implementasikan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran umum, karena beberapa metode tersebut memiliki kesesuaian dengan karakteristik materi-materi PAI, termasuk materi pelajaran fiqih. Berdasarkan penjelasan tersebut dan disandarkan pada pengertian dari metode pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran menjadi salah satu metode untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs ini adalah materi pelajaran tentang sujud syukur, sujud tilawah, puasa, zakat, shadaqah, hibah dan hadiah, haji dan umrah, makanan dan minuman yang halal maupun haram.

Jadi kesimpulan metode pembelajaran sangat dibutuhkan terkait dengan proses pembelajaran fiqih pada tingkat pendidikan MTs, tentu saja tidak dapat dilepaskan dari materi-materi yang diajar dan diterima. Karena setiap pelajaran harus menggunakan metode pembelajaran.

⁵¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.⁵² Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian maupun penyusunan dalam penelitian. Penggunaan metode yang tepat berarti akan menemukan kebenaran yang tidak spekulatif. Metode penelitian juga dimaksudkan mengemukakan secara teknik cara-cara yang digunakan dalam penelitian antara lain:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut.⁵³ Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan beberapa teknik pengumpulan data dilapangan untuk membuat analisis kualitatif dari masalah tersebut. Tujuan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Adapun keunggulan dari penelitian ini yaitu sangat berguna untuk informasi latar belakang guna perencanaan penelitian yang lebih besar dalam ilmu-ilmu sosial. Karena studi yang demikian itu intensif sifatnya, studi tersebut menerangi variable-variable yang penting, proses-proses, dan interaksi- interaksi yang memerlukan perhatian yang lebih luas.

Penelitian kasus itu merintis dasar baru dan sering kali merupakan sumber hipotesis-hipotesis untuk penelitian lebih jauh. Data yang diperoleh dari penelitian-penelitian kasus memberikan contoh-contoh yang berguna untuk

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 136.

⁵³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

memberi ilustrasi mengenai penemuan-penemuan dalam penelitian yang digeneralisasikan dengan statistik. Karena fokus yang terbatas pada unit-unit yang sedikit jumlahnya, penelitian kasus itu terbatas sifat representatifnya. Studi yang demikian itu tidak memungkinkan generalisasi kepada populasinya, sebelum penelitian lanjutan yang berfokus pada hipotesis-hipotesis tertentu dan menggunakan sampel yang layak selesai dikerjakan. Penelitian kasus terutama sangat peka terhadap keberatsebelahan subjektif. Kasusnya sendiri mungkin dipilih atas dasar sifat dramatisnya dan bukan atas dasar sifat khasnya, atau karena kasus itu cocok benar dengan konsep yang sebelumnya telah ada pada peneliti.⁵⁴

Dalam hal ini, penulis berupaya menggambarkan bagaimana implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di kelas VIII di MTs Alhidayah Purwokerto Utara. Penulis tertarik memilih lokasi ini karena kelas VIII di MTs Al-hidayah Purwokerto Utara itu sudah diterapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dan merupakan kelas yang memiliki prestasi yang cukup tinggi terutama pada mata pelajaran fiqih.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data.⁵⁵ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah Syarifatun Marfu'ah S. Ag. Sebagai guru mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Karena guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran di kelas, termasuk juga kepala sekolah MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, tujuan untuk menjadi sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 80-81.

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 17.

situasi sekolah, dan peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama guru menggunakan metode pembelajaran ketika menyampaikan materi terhadap siswa dalam mata pembelajaran fiqih.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sarana dari apa yang akan menjadi bahan kajian penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian banyak cara yang dipakai untuk mengumpulkan data. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan mendengar suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.⁵⁶

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi umum kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara dan untuk mendapatkan data yang valid tentang pengaruh implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penelitian kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk di jawab.⁵⁷

⁵⁶ Imam Suprayogi, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167.

⁵⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

Metode penggalan data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dan menggali struktur kognitif dan makna dari perilaku subjek yang diteliti.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang dampak implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, pengelola dan tenaga kependidikan serta yang lain untuk memperoleh beberapa informasi yang diperlukan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁸

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentasi berupa gambar umum kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, meliputi visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru, peserta didik dan karyawan, foto pelaksanaan pembelajaran dan RPP kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Nasution (1988) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan daripada setelah selesai pengumpulan data.⁵⁹

⁵⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 81.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 336.

Dalam menganalisis data penulis melakukan beberapa tahapan diantaranya:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.⁶⁰

Metode ini akan peneliti gunakan untuk mereduksi data tentang implementasi metode pembelajaran yang telah diperoleh dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya.⁶¹

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*,..., hlm. 336.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*,..., hlm. 341.

Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendiskripsikan implementasi metode pembelajaran fiqh kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

c. Conclusion Draving/ verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶²

Setelah data bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai implementasi metode pembelajaran fiqh kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.



IAIN PURWOKERTO

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D,...*, hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

1. Letak Geografis

Lembaga pendidikan Islam MTs Al-Hidayah Purwokerto mempunyai lokasi di kompleks Pondok Pesantren Al-Hidayah yang berlokasi di Let. Jend Pol. Soemarto Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Letak bangunan/gedung MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto bersebelahan dengan SMA Diponegoro 1 yang termasuk juga dalam Yayasan Al-Hidayah. Gedung MTs Al-Hidayah memiliki luas tanah 4.900 m³ dan luas halaman 1.216 m³ (Sumber: Dokumentasi MTs Al-Hidayah, Dikutip pada tanggal 5 Desember 2006).

Batas atas wilayah MTs Al-Hidayah Karangsucu adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara, Masjid jami' Al-Hidayah Karangsucu.
- b. Sebelah Timur, Jalan Desa.
- c. Sebelah Selatan, Makam Desa Purwanegara.
- d. Sebelah Barat, Kompleks pondok pesantren Al-Hidayah.⁶³

2. Sejarah MTs Al-Hidayah

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah yang berpusat di Purwokerto.

Lahirnya yayasan Al – Hidayah dipacu dan didorong oleh para pendiri yayasan yaitu Bapak K.H Muslich, Bapak K.H Muchlis, H. Moh. Muslim, H.M. Khudhori, dan K.H. Sami'un.

⁶³ Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis, 30 April 2020 pukul 10.00 WIB

Upaya mewujudkan keinginan tersebut mendirikan suatu yayasan tidak cukup dengan niat saja, melainkan diperlukan adanya suatu dana yang mendukungnya. Pengumpulan dana dalam rangka pembangunan gedung yayasan pun dilakukan, dan prosesnya dilakukan pada saat belum terlalu sulit, apalagi para pengurusnya masing – masing memiliki kekuatan sendirisendiri. Bapak Muslich sebagai ketua Yayasan waktu itu menjadi anggota DPR Pusat, K.H Muchlis menjadi penghulu di Purwokerto, H. Moh, Muslim menjadi anggota DPRD Propinsi Jawa Tengah, dan H.M Khudhori masih menjadi wakil ketua DPRD Kabupaten Banyumas, sedangkan K.H Sami'un adalah alim sholeh, yang berkat do'anya lah keempat orang itu menjadi didengar dengan penuh perhatian, masyarakatpun tidak segan-segan member bantuan. Ada yang memberikan dalam bentuk wakaf, adapula dalam bentuk financial. Dengan adanya semangat yang dimiliki oleh para pendiri Yayasan serta semangat masyarakat sekitar maka pada tanggal 30 Agustus 1957 gedung Yayasan tersebut berdiri.

Bersamaan dengan ini lahirlah pula sebuah sekolah / tepatnya Madrasah Mu'alimin Mambaul 'Ulum dengan Pimpinan Madrasah / Direktur Bpk. Musalim Ridlo yang telah ditunjuk oleh pimpinan Yayasan. Selain Bapak Musalim Ridlo, ada enam orang lagi yang memprakarsai berdirinya madrasah, sehingga semuanya berjumlah tujuh orang. Keenam orang tersebut yaitu :

1. R. Much. Cholid Kamal yang berasal dari Cianjur
2. M. Arif Waspada
3. Mughtar Kusdijan
4. A. Narsidi
5. A. Rosyidi
6. A. Syaichan.

Madrasah Mu'alimin Mambaul 'ulum sebagai Madrasah Lembaga pendidikan formal mempunyai dua tingkatan yaitu Tsanawiyah dan Aliyah yang dapat ditempuh selama 3 tahun. Madrasah ingin mengembangkan pendidikan, baik umum maupun agama dan diharapkan dapat melahirkan

insane yang seimbang antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, membentuk manusia muslim Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, jadi nantinya peserta didik akan sadar, memahami dan mengerti bahwasanya dirinya bukan hanya dituntut sebagai warga Negara yang baik, tetapi sekaligus dituntut sebagai seorang yang taat berilmu, beramal shaleh, berakhlaqul karimah, dan berjiwa patriotic.

Memasuki tahun 1962, gedung Mu'alimin ditempati sebagai sekolah persiapan (SPAIN) yang didirikan oleh Departemen Agama RI pada tahun itu juga untuk pertama kalinya Mu'alimin menamatkan siswanya, lulusan Mu'alimin Tsanawiyah dapat langsung disalurkan ke SPAIN, dan setelah lulus dari SPAIN dapat masuk ke IAIN. Keadaan justru membuat Mu'alimin agak terganggu karena Mu'alimin Aliyah harus bersing dengan SPAIN. Setelah 2 tahun, akhirnya SPAIN dibubarkan dan berubah menjadi MAN Purwokerto 1 dan beberapa tahun kemudian pindah lokasi yang kemudian sekarang menjadi IAIN Purwokerto.

Madrasah Aliyah Negeri sudah pindah lokasi, namun Aliyah tampak semakin menurun. Mu'alimin pada tahun 1965 mengalami perubahan nama dari Madrasah Mu'alimin menjadi Madrasah Mu'almin Al-Hidayah (MMA) 6 tahun. Kelas 1, 2, 3, merupakan tingkat tsanawiyah dan kelas 4,5,6 merupakan tingkat Aliyah.

Peralihan pimpinan terjadi pada tahun 1972 yang tadinya dipimpin oleh Bapak Musalim Ridlo beralih kepada Bapak Abdullah Majdi pada perihal ini keadaan Mu'alimin semakin merosot, karena beliau menarik diri dari kepimimpinan. Akhirnya Yayasan mengambil langkah untuk dapat menyelamatkan keadaan ini yaitu dengan menunjuk Bapak Drs. Sjaichuddin Ramidi S.C sebagai pemegang kepemimpinan Madrasah, yang kemudian melalui SKB Menteri, Mu'alimin hanya menggunakan sistem Tsanawiyah saja, sedangkan Madrasah Aliyah tidak diaktifkan lagi, dan kemudian berganti nama menjadi SMA DIPONEGORO 1 Purwokerto mulai Tahun Ajaran 1979 / 1980, Mu'alimin Al – Hidayah berganti menjadi MTs Al – Hidayah sejak 8 Juni 1978.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya mendelegasikan kepada wakil Kepala Madrasah yang terbagi dalam berbagai bidang yaitu bidang Kurikulum, Kesiswaan, dan Sarana Prasarana. Selain itu Kepala Sekolah juga dibantu oleh Tata Usaha (TU) dan BK (Sumber : Dokumentasi MTs Al-Hidayah, dan wawancara dengan Bpk. Djoko Sumedi, S.H tanggal 5 Desember 2006). Adapun periode kepemimpinan Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah sebagai berikut :

a. Periode 1 (1957 – 1978)

Periode pertama yang dimulai dari tahun 1957-1978 kepemimpinan Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak K.H.A Musalim Ridlo yang merangkap sebagai Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah (MA)

b. Periode 2 (1978 – 2002)

Periode kedua yang dimulai dari tahun 1978-2002 kepemimpinan Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak Drs. Sjaichuddin berdasarkan surat keputusan dari Yayasan Al – Hidayah dan baru pada tahun 1984 SK dari Departemen Agama.

c. Periode 3 (2002 – 2011)

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang ketiga dimulai tahun 2002, tepatnya pada tanggal 15 Februari 2002 melalui SK Ketua Yayasan AlHidayah Pusat Purwokerto No.3/SKP/II/2002. Kepemimpinan yang ketiga dipegang oleh Bapak Muh.Djoko Sumedi, S.H.

d. Periode 4 (2011 – 2012)

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang keempat dipegang oleh Drs. Masngadi berdasarkan Surat Keputusan dari Yayasan No 01 / A/ AH / I / 2011, tertanggal 7 Januari 2011, menggantikan Bapak Muh. Djoko Sumedi, S.H yang telah purna tugas bulan Januari 2011. Tapi beliau memimpin hanya 1 tahun dikarenakan masalah kesehatan.

e. Periode 5 (2012 – 2014)

Periode Kepemimpinan ini Kepala Sekolah dipegang oleh Dra. Sartiningsih berdasarkan Surat Keputusan dari Yayasan No

001/A/SK/VII/12, tertanggal 23 Juli 2012, menggantikan Bapak Drs. Masngadi.

f. Periode 6 (2015 – sekarang)

Periode ini kepemimpinan kembali dipegang oleh Dra. Sartiningih berdasarkan keputusan dari yayasan Al-Hidayah Purwokerto.

3. Visi dan Misi MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Visi dan misi mempunyai peran penting supaya arah pengelolaan lembaga pendidikan bisa lebih baik. Visi yang diusung MTs Al Hidayah Purwokerto Utara adalah **“Berprestasi, kesamaan hak dan kewajiban, berwawasan nusantara yang beriman dan bertaqwa”** dengan misinya:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
- b. Melayani peserta didik tanpa diskriminasi dengan asas kesetaraan hak dan kewajiban
- c. Menciptakan budaya inklusif di madrasah
- d. Menanamkan nilai - nilai nasionalisme kebangsaan, dan
- e. Membentuk peserta didik untuk melaksanakan syariat islam secara kaffah berdasarkan nilai - nilai ahlussunnah wal jama'ah.⁶⁴

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru sebagai tenaga pendidik sangat penting bagi proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang diharapkan bisa tercapai. Keberadaan guru tidak akan bisa optimal dalam proses pembelajaran tanpa adanya bantuan dari staf/karyawan. Staf/karyawan sebagai rekan kerja dalam pengelolaan pendidikan memiliki peran yang cukup penting. Adanya staf/karyawan yang memadai bisa membantu kelancaran pelayanan pendidikan yang ditawarkan, sehingga kebutuhan setiap peserta didik bisa tercukupi. Selain itu pembantu pelaksana juga sangat dibutuhkan sebuah lembaga karena memiliki peran menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

⁶⁴ Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis 30 April 2020 pukul 10.00 WIB

MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto memiliki 13 orang guru. Adapun data guru MTs Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Guru MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara⁶⁵

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Sartiningsih	Kepala Madrasah
2.	Maful Sugianto, S.Ag	Waka Kesiswaan
3.	Adi Nugroho, S.Pd	Waka Kurikulum
4.	H. Khudori, S.Pd	Waka Sarpras
5.	Surifahtun Marfubah, S.Ag	Guru
6.	Drs. Masngadi	Guru
7.	Nur Hidayati, S. Si	Guru
8.	Widi Utami, S.Pd	Guru
9.	Arif Nuryanto, S.E	Guru
10.	Ari Sukmawati, S.E	Guru
11.	Uswatun Khasanah	Guru
12.	Eko Setyo, A.P	Guru
13.	Esa Istiqomah, S.Pd.I	Guru

⁶⁵ Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis 30 April 2020 pukul 10.00 WIB

Tabel 1.1
Karyawan MTs Al-Hidayah Puwokerto Utara⁶⁶

No.	Nama Karyawan	Jabatan
1.	Ari Sukmawati, S.E	K.TU / Bend. BOS
2.	Widi Utami, S.Pd	Bendahara Komite
3.	Eko Setio, A.P	Staff TU
4.	Sunarto	Satpam

5. Keadaan Siswa

Sebuah lembaga tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik, karena inti dari sebuah lembaga pendidikan adalah peserta didik. Lembaga pendidikan sebagai penyedia jasa dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan diberikan pengajaran dan pembelajaran oleh seorang guru di madrasah. Berikut ini pelunus sajikan data siswa di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara:

Tabel 2
Keadaan Siswa MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara⁶⁷

No.	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1.	VII	22	31	53
2.	VIII	47	23	70
3.	IX	26	26	52
	Jumlah	95	80	175

⁶⁶ Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis 30 April 2020 pukul 10.00 WIB

⁶⁷ Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis 30 April 2020 pukul 10.00 WIB

6. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik di sekolah. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka memberikan pelayanan yang baik dan sesuai harapan peserta didik itu sendiri. Berikut penulis sajikan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara:

Tabel 3
Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara⁶⁸

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan (m ²)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	6	1	1		1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				1	
3.	Ruang Guru	1				1	
4.	Ruang Tata Usaha	1				1	
5.	Lab. IPA (Sains)				1	1	
6.	Lab. Komputer				1	1	
7.	Lab. Bahasa				1	1	

⁶⁸ Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis 30 April 2020 pukul 10.00 WIB

8.	Lab. PAI						
9.	Ruang Perpus	1	1			1	
10.	Ruang UKS					1	
11.	Ruang Keterampilan						
12.	Ruang Kesenian						
13.	Toilet Guru	2				1	
14.	Toilet Siswa	4	1			1	
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)					1	
16.	Gedung Serba Guna (Aula)						
17.	Ruang OSIS			1		1	
18.	Ruang Pramuka	1		1		1	
19.	Masjid/ Mushola						2

20.	Gedung/ Ruang Olahraga						
21.	Kamar Asrama Siswa (Putra)						
22.	Kamar Asrama Siswa (Putri)						
23.	Pos Satpam						
24.	Kantin			1		1	
1)	Status Kepemilikan:	1:	Milik Sendiri	2:	Bukan Milik Sendiri		

Tabel 3.1
Keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara⁶⁹

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	196	9	186	1
2.	Meja Siswa	90	3	93	1
3.	Loker Siswa				
4.	Kursi Guru Di	1	6	7	1

⁶⁹ Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis, 30 April 2020 pukul 10.00 WIB

	Ruang Kelas				
5.	Meja Guru Di Ruang Kelas	1	6	7	1
6	Papan Tulis	12		12	1
7.	Lemari Di Ruang Kelas	1	6	7	1
8.	Komputer Di Lab. Komputer	7	7	14	1
9.	Alat Peraga PAI	1		1	1
10.	Alat Peraga PAI (Sains)	2		2	1
11.	Bola Sepak	4	3	7	1
12.	Bola Voli	2	2	4	1
13.	Bola Basket	1	1	2	1
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		1	1	1
15.	Lapangan Sepak Bola/ Futsal				
16.	Lapangan Bulutangkis				
17.	Lapangan Basket				
18	Lapangan Bola Voli				
1)	Status Kepemilikan:	1: Milik Sendiri			2: Bukan Milik Sendiri

B. Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat penulis lakukan untuk penerapan metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka sudah terbukti bahwa menggunakan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara.

Pemilihan metode dalam pembelajaran fiqih adalah salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu dalam memilih metode yang baik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mata pelajaran fiqih dalam menggunakan metode pembelajaran mempertimbangkan berbagai hal dalam pemilihan metode sesuai dengan model materi dan cocok dengan materi.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih mengacu pada ruang lingkup materi yang ada pada kelas VIII dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran fiqih sudah dilakukan dengan tepat dan baik, guru sudah menerapkan langkah-langkah penggunaan metode yang sesuai dengan konsep atau teori yang ada. Metode pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa lebih senang dan berani dalam mempelajari mata pelajaran fiqih. Kerana dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran akan membuat ingin mendalami materi fiqih dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

Dari hasil penelitian dengan guru mata pelajaran fiqih yang ada di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara yaitu Guru Syarifatun Marfu'ah bahwa dalam proses pembelajaran fiqih penting menggunakan metode pembelajaran, karena dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk ingin mengetahui lebih mendalam dalam mata pelajaran fiqih. Dengan demikian metode pembelajaran fiqih yang ditetapkan oleh guru kemampuan siswa semakin baik dan siswa bisa memahami pelajaran. Dalam pembelajarannya guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode

diskusi, metode drill dan metode demonstrasi dan diakhir jam dikasih tugas untuk hafalan materi yang telah belajar dengan menggunakan metode drill dan tugas untuk praktek sesuai materi yang belajar dengan menggunakan metode demonstrasi, dan akan ditanya oleh guru terkait tugas yang diberi dalam pertemuan selanjutnya. Proses belajar mengajar seperti ini sangat mendapat hasil yang diinginkan dengan tepat dan maksimal.

Hasil wawancara sama Ibu Syarifatun Marfu'ah sebagai guru fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara katanya “Dalam menggunakan metode dan memilih metode dalam pembelajaran itu sangat penting sekali, tidak mungkin dalam pembelajaran itu kalau tidak menggunakan metode pembelajaran, Saya menggunakan metode disesuaikan dengan materinya, contoh kalau materi yang didalamnya ada hafalannya maka harus dibaca diulang-ulang sambil dihafalkan, dan kalau materi sujud syukur dan sujud tilawah, anak-anak harus praktek dan dikasih contohnya terlebih dahulu oleh gurunya”.⁷⁰

Fiqih sendiri merupakan suatu ilmu yang menerangkan berbagai hukum syara', hal ini tentunya berkenaan dengan berbagai amal atau hukum dari segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Fiqih juga memiliki beberapa macam sebagai berikut:

1. Ibadah

Ibadah yang mana dilakukan oleh setiap umat muslim dengan cara merendahkan diri, dan juga diiringi dengan niat yang ikhlas.

2. Muamalat

Sebuah peraturan agama untuk menjaga hak yang dimiliki manusia, terjadi dalam urusan tukar menukar barang atau bahkan sesuatu hal lainnya yang dapat memberikan manfaat dengan cara yang ditentukan oleh agama.

⁷⁰ Hasil Wawancara sama guru fiqih kelas VIII pada tanggal 6 Mei 2020

3. Munakahat

Salah satu undang-undang perkawinan, atau sebuah akan ada yang mana dapat menghalalkan sebuah pergaulan antara laki-laki dan juga perempuan yang mana buakn mahramnya.

4. Jinayat

Salah satu perbuatan yang dilarang oleh agama. Hal ini dapat menimbulkan hukuman dan dilakukan untuk dapat menjaga harta, jiwa, dan juga hak-hak yang dimiliki oleh manusia sendiri.

Dari empat macam tersebut maka dalam pembelajaran, fiqih kelas VIII di MTs mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas berfikir dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga peserta didik mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku peserta didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Menggunakan metode dalam pembelajaran fiqih, guru perlu memperhatikan kesesuaian metode yang digunakan beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Materi atau bahan pelajaran
- 3) Karakteristik siswa
- 4) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas dan situasi lingkungan
- 5) Alat-alat atau fasilitas yang tersedia
- 6) Kemampuan mengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik dan keahlian
- 7) Sifat bahan pengajaran
- 8) Kebaikan dan kelemahan metode tertentu

Dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs meliputi pokok pembahasan adalah materi pelejaran tentang sujud syukur, sujud tilawah,

puasa, zakat, shadaqah, hibah dan hadiah, haji dan umrah, makanan dan minuman yang halal maupun haram.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penerapan metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara guru mengajar siswa materi sujud syukur dan sujud tilawah dengan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VIII antaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill, dan metode demonstrasi.

Langkah-langkah guru melaksanakan metode pembelajaran dalam mata pebelajaran fiqih yang akan penulis paparkan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama:-

1. Metode Ceramah	Guru Menggunakan Metode Ceramah
	Menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran sebagai suatu cara penyampaian informasi, fakta pengetahuan secara berlangsung, agar siswa bisa memahami materi dengan tepat dan dengan waktu yang terbatas.
	<p>a. Tahap Persiapan</p> <p>Sebelum guru melakukan pembelajaran fiqih guru merumuskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai dalam proses mata pelajaran fiqih, guru menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan dan guru juga mempersiapkan alat bantu yang agar bisa membantu dalam proses pembelajaran fiqih ini.</p> <p>b. Tahap Proses Pembelajaran Di Kelas</p> <p>Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memulai pembelajaran dalam metode ceramah merupakan langkah</p>

	<p>yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran guru sangat perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Guru melaksanakan ceramah dalam mata pelajaran fiqih di kelas VIII ini secara kontak mata yang terus menerus dengan siswa. Dan di akhir pembelajaran guru menciptakan kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran dengan membimbing siswa untuk menarik kesimpulan materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.</p>
	<p>Contoh pelaksanaan materi sujud syukur dan sujud tilawah melalui metode ceramah di kelas VIII adalah guru ceramah materi tentang sujud syukur dan sujud tilawah kepada siswa secara bertutur seperti pengertian, hukum, sebab-sebab, hikmah, dan persamaan sujud syukur dan sujud tilawah.⁷¹</p>
2. Metode Tanya jawab	Guru Menggunakan Metode Tanya jawab
	<p>Guru dalam menggunakan metode ini yaitu penyampaian pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Seorang guru benar-benar harus memperhatikan dalam menggunakan metode ini seperti jenis pertanyaan, teknik mengajukan pertanyaan dan sebagainya.</p>

⁷¹ Hasil Observasi di Kelas VIII pada tanggal 4 Februari 2020

a. Tahap Persiapan

Sebelum guru melakukan pembelajaran fiqih guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menentukan topiknya, merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, agar mendapatkan tujuan yang ditentukan dengan maksimal.

b. Tahap Proses Pembelajaran Di Kelas

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan langsung menggunakan metode tanya jawab dengan menanya kabar siswa di kelas. Guru mengkomunikasi penggunaan metode tanya jawab bersama siswa dengan memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi terkait materi pembelajaran dan guru mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas, metode ini bisa digunakan berlangsung dalam suasana tenang dan guru menggugah siswa yang pemalu atau pendiam untuk memberi kesempatan dalam pertanyaan yang ditanyakan bukan cuma siswa yang berani menjawab yang bisa menjawab pertanyaan yang ditanyakan. Di akhir pembelajaran guru mengevaluasi materi yang disampaikan dengan bertanya kembali pengetahuan yang tadi disampaikan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya dan aktif berfikir melalui berbicara.

	<p>Contoh pelaksanaan materi sujud syukur dan sujud tilawah dengan menggunakan metode tanya jawab di kelas VIII adalah guru ajukan pertanyaan kepada siswa secara keseluruhan, dengan pertanyaan “Apakah yang anda paham terkait sujud syukur dan sujud tilawah” siswa menjawab pertanyaannya. Guru melakukan jawaban yang telah ditanyakan dan memasuki jawaban dari siswa yang tadi dijawab olehnya.⁷²</p>
--	---

Pertemuan Kedua:-

3. Metode Diskusi	Guru Menggunakan Metode Diskusi
	<p>Diskusi merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada cara belajar siswa untuk bisa memecahkan kasus dari sebuah masalah. Metode ini bisa dilakukan oleh dua siswa atau lebih siswa yang saling berinteraksi.</p>
	<p>a. Tahap Persiapan</p> <p>Sebelum memulai pembelajaran fiqih, guru mempersiapkan masalah yang akan didiskusikan, tentukan arah diskusi, dan manajemen waktu pelaksanaan diskusi sesuai jadwal pembelajarannya.</p> <p>b. Tahap Proses Pembelajaran Di Kelas</p> <p>Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengajar serta berfokus kepada masalah dalam materi pembelajaran dan membagi susunan grup diskusi dan membagi tugas setiap grup dan</p>

⁷² Hasil Observasi di Kelas VIII pada tanggal 4 Februari 2020

	<p>presentasikan hasil diskusi setelah itu guru melakukan revisi dan evaluasi terhadap hasil diskusi, hasil diskusi dinilai untuk digunakan sebagai bahan evaluasi. Agar diskusi selanjutnya bisa lebih baik.</p>
	<p>Contoh pelaksanaan materi sujud syukur dan sujud tilawah dengan menggunakan metode diskusi adalah guru menerangkan materi pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru perintah siswa membagi kelompok untuk melakukan diskusi materi dan membataskan waktu dalam diskusi. Guru membagi tugas diskusi kepada setiap kelompok dengan berbeda-beda seperti kelompok satu diskusi tentang pengertian sujud syukur, kelompok dua diskusi tentang sebab-sebab sujud syukur, kelompok tiga diskusi tentang pengertian sujud tilawah, dan kelompok empat diskusi tentang sebab-sebab sujud tilawah. Setelah selesai diskusi guru perintah siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Dan guru melakukan evaluasi materi setiap kelompok.⁷³</p>
4. Metode Drill	Guru Menggunakan Metode Drill
	<p>Guru menggunakan metode ini dalam melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan agar siswa bisa memiliki keterampilan dari apa yang telah dipelajari.</p>
	a. Tahap Persiapan

⁷³ Hasil Observasi di Kelas VIII pada tanggal 4 Februari 2020

	<p>Sebelum guru mau memulai kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan tugas untuk siswa bisa menghafalkan materi yang harus dihafal secara berulang-ulang.</p> <p>b. Tahap Proses Pembelajaran Di Kelas</p> <p>Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajar materi pembelajaran dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk perintah-perintah beserta jawabannya dan guru perintah siswa untuk membaca secara berulang-ulang dan di akhir pembelajaran guru perintah siswa untuk melakukan sujud syukur dan sujud tilawah di rumah masing-masing dengan bagaimana cara yang telah belajar di sekolah.</p>
	<p>Contoh pelaksanaan materi sujud syukur dan sujud tilawah dengan menggunakan metode drill adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa disuruh membaca pengertian sujud syukur dan sujud tilawah secara berulang-ulang. 2) Siswa disuruh membaca tiga ayat sajdah yaitu surat Maryam ayat 58, surat Al-Isra' ayat 109 dan surat As Sajdah ayat 15 secara berulang-ulang. 3) Dan siswa disuruh menghafalkan satu ayat sajdah sebagai tugas akhir materi ini.⁷⁴

⁷⁴ Hasil Observasi di Kelas VIII pada tanggal 4 Februari 2020

5. Metode Demonstrasi	Guru Menggunakan Metode Demonstrasi
	<p>Guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar siswa agar lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari dan guru bisa menggunakan metode ini untuk memperlihatkan sesuatu cara proses siswa dalam pembelajaran.</p>
	<p>a. Tahap Persiapan</p> <p>Guru merumuskan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir dan guru mempersiapkan metode ini untuk menggunakan dalam proses pembelajaran fiqih sesuai materi yang harus digunanya.</p> <p>b. Tahap Proses Pembelajaran Di Kelas</p> <p>Guru memulainya pembelajaran dengan mengucap salam, dalam mengajar materi pembelajaran fiqih untuk siswa memahami materi terlebih dahulu dan setelah itu guru aturkan tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan setelah itu guru kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa pada hari itu siswa ditugaskan untuk mencatat halhal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. Langkah mengakhiri demonstrasi dalam proses pembelajaran guru diakhiri dengan memberi tugas-tugas kepada siswa terkait dengan pelaksanaan demonstrasi yang tadi dilaksanakan agar siswa bisa melakukan sujud syukur apabila</p>

	mendapat nikmat dari Allah SWT. dan sujud tilawah apabila mendengar atau membaca ayat-ayat sajadah. Setelah memberikan tugas guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang proses demonstrasi yang dilakukan untuk perbaikan selanjutnya.
	Contoh pelaksanaan materi sujud syukur dan sujud tilawah melalui metode demonstrasi adalah guru membagi kelompok kepada siswa untuk mempraktekan sujud syukur dan sujud tilawah berkelompokkelompok secara langsung proses atau tata cara sujud syukur dan sujud tilawah secara benar. Dan sebagai tugas akhir materi ini guru perintah siswa untuk sering melakukan sujud syukur apabila mendapatkan nikmat dari Allah, mendapatkan berita gembira, atau terhindar dari bahaya, dan sujud tilawah apabila membaca ayat-ayat sajadah atau mendengar bacaan ayat-ayat sajadah. ⁷⁵

IAIN PURWOKERTO

C. Kendala-kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara adalah sebagai berikut:

1. Waktu terlalu singkat pada tahap-tahap untuk memecahkan masalah yang dolontar oleh guru.

⁷⁵ Hasil Observasi di Kelas VIII pada tanggal 4 Februari 2020

2. Peserta didik merasa malu dan kurang berani apabila disuruh maju kedepan kelas.
3. Peserta didik mengantuk dalam pembelajaran oleh karena sering kali guru salah menggunakan metode dalam pembelajaran.
4. Kadang-kadang peserta didik tidak kerjakan tugas yang disuruh oleh guru.
5. Kadang-kadang peserta didik kurang partisipasi dalam pembelajaran di kelas oleh karena masing-masing siswa memiliki karakter sendiri, yang tidak dapat disamakan dengan siswa yang lain, jadi metode yang digunakan oleh guru itu kurang cocok sama peserta didik.⁷⁶

D. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala-kendala Yang Dihadapi Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara

Upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut dengan cara membagi waktu dalam pembelajaran agar langkah-langkah yang akan disampaikan dapat berjalan dengan maksimal.
2. Guru harus memahami dalam menggunakan metode dalam pembelajaran agar tidak menjadi hambatan dalam menggunakan metode bagi siswa yang memiliki karakter sendiri dan agar tidak menjadi akibat kurangnya keinginan siswa dalam belajar.
3. Meningkatkan peran guru dalam pembelajaran dengan sharing pengalaman dengan guru sekolah lain, terutama dalam hal menggunakan metode dalam pembelajaran dan sharing kendala apa yang dihadapi waktu pembelajaran maka bagaimana cara mengatasinya.

⁷⁶ Hasil Observasi di Kelas VIII pada tanggal 4 Februari 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis melakukan mengenai metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di MTs AlHidayah Purwokerto Utara adalah bermacam-macam tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih kelas VIII adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill, dan metode demonstrasi. Metode dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara dianggap penting untuk menggunakan dalam proses pembelajaran karena salah satu hasil tujuan pembelajaran yang akan mencapaikan dengan maksimal harus melalui metode dalam pembelajaran.

Dan kendala yang dihadapi guru dalam implementasi metode dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokero Utara yaitu: waktu terlalu singkat pada tahap-tahap, peserta didik merasa malu dan kurang berani, peserta didik mengantuk dalam pembelajaran, peserta didik tidak kerjakan tugas, dan kadang-kadang peserta didik kurang partisipasi dalam pembelajaran di kelas.

Maka upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi yaitu: guru harus memperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran dan harus memilih metode yang sesuai dan cocok dengan materi dalam pembelajaan supaya tidak menjadi hambatan dan tidak menjadi akibat kurangnya keinginan siswa dalam belajar.

B. Saran

Sehubungan dengan telah diadakannya penelitian tentang implementasi metode pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara. Maka penulis mencoba memberikan saran untuk dapat dijadikan sebagai

sumbangan dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah hendaknya sering mengontrol dan memberikan motivasi kepada para guru khususnya guru mata pelajaran fiqih untuk lebih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kepada guru mata pelajaran fiqih kelas VIII hendaknya lebih aktif dan kreatif lagi dalam menggunakan metode dalam pembelajaran fiqih yaitu dengan memilih metode yang agar sesuai dan cocok dengan materi, dan selalu berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.
3. Kepada peserta didik hendaknya dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari mata pelajaran fiqih.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah dan rahmatNya Yang Maha Kuasa yang disertai dengan usaha maksimal dari penulis, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian penulis masih menyadari tidak mustahil adanya kekeliruan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu saran dan kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Akhir kata hanya doa yang penulis panjatkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para guru khususnya dan bagi kita semua yang mencintai dunia pendidikan pada umumnya. *Amin ya Robbal' alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia
- Ahmad, Babudin, dkk. 2009. *Belajar Efektif Fiqih2; Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara
- Amiruddin, Zen. 2009. *Ushul Fiqih*. Yogyakarta: Teras
- Arifin, M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Ash
- Shiddieqy, M. Hasbi. 1993. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: NV. Bulan Bintang
- Bell Gredler, Margaret E. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bisri, Cik Hasan. 2003. *Model Penelitian Fiqih*. Bogor: Fajar Interpratama
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia
- Daradjat, Zakiah dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depag RI. 2009. *Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Mata Pelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*. Jakarta: Depag RI
- Depertemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: CV Jumanatul Ali Art
- Dokumentasi dari subbag Tata Usaha, MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara, Kamis, 30 April 2020
- Fathoni, 2006. *Abdurrahmat Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasil Wawancara sama guru fiqih kelas VIII pada tanggal 6 Mei 2020

Hasil Observasi di Kelas VIII pada tanggal 4 Februari 2020

Khalaf, Abdul Wahab. 2014. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Dina Utama Semarang

Kusnadi. 1993. *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Jawa Barat: EDUPUBLISHER, 2018), hlm. 13. Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional

LAPIS PGMI. 2009. *Pembelajaran PKN MI*. Surabaya: LAPIS-PGMI

Majid, Abdul. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Pangewa dan Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Penerbit UNM

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Th. 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Dan Bahasa Arab Di Madrasah

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Rooljakers. 2009. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS

Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2006. *Strayegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Premada

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algeisindo
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprayogi, Imam. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supriyanto, Triyo dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Peruruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Syarifudin, dan Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Syukur, M. Aswadi. 1990. *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Surabaya: Bina Ilmu
- Toyib, Ismail. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Insan Muslim Berkarakter)*. Mataram: LEPPIM
- Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional (Sisdiknas). 2006. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Guru Dan Dosen*. Bandung: Fokus Media
- Usman, M. Basyiruddin. 2010 *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Zain, Lukman. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI

Zain dan Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras

